

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
MATA KULIAH BAHASA INDONESIA
DI PERGURUAN TINGGI KABUPATEN LAMONGAN**

Anisa Ulfah¹, Jumaiyah²

Universitas Islam Darul ‘Ulum, Lamongan
anisaulfah.pbi@gmail.com

Abstract: *This study aims to develop teaching materials for Bahasa Indonesia courses at the Lamongan Regency college. The specific purpose is to develop (a) a description of the learning outcomes of the course, (b) the semester learning plan, (c) the learning plan for implementation, and (d) the college contract in the Bahasa Indonesia course. This study uses a four-stage development research model, namely (a) pre-development: preliminary research, interviews, and data collecting, (b) development: developing product prototype, developing first product draft, and developing product evaluation equipment, (c) field testing: expert validation and small group field testing, and (d) revision that produce the final product. The trial results show that the product is feasible to be implemented in Indonesian language lectures.*

Key Words: *Development of Teaching Materials, Bahasa Indonesia Courses, Bahasa Indonesia Teaching Materials*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi Kabupaten Lamongan. Adapun tujuan khususnya ialah mengembangkan (a) deskripsi capaian pembelajaran mata kuliah, (b) rencana pembelajaran semester, (c) rencana pelaksanaan pembelajaran, dan (d) kontrak kuliah dalam perkuliahan Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan dengan empat tahap, yaitu (a) prapengembangan: penelitian pendahuluan, wawancara, dan pengumpulan bahan, (b) pengembangan: pengembangan prototipe produk, pengembangan draft produk awal, dan pengembangan alat evaluasi produk, (c) uji coba: validasi ahli dan uji coba kelompok kecil, dan (d) revisi yang menghasilkan produk akhir. Hasil uji coba menunjukkan bahwa produk telah layak untuk diimplementasikan dalam perkuliahan Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar, Mata Kuliah Bahasa Indonesia, Bahan Ajar Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa Indonesia merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasan atau pikirannya melalui bahasa Indonesia, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Seseorang yang keterampilan berbahasanya rendah akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, demikian sebaliknya (Mulyati, 2015:3). Sebagai pemilik dan pengguna bahasa Indonesia, sudah sewajarnya bangsa Indonesia diharapkan memiliki keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik. Oleh sebab itu, bahasa Indonesia telah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan saat ini. Bahasa Indonesia diajarkan sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Bahasa Indonesia di perguruan tinggi diajarkan sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian. Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Dikti Nomor 43, kompetensi dasar mata kuliah bahasa Indonesia adalah mahasiswa diharapkan menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional (Dikti, 2006). Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam mengungkapkan pemahaman, rasa kebangsaan dan cinta tanah air, serta untuk berbagai keperluan dalam berbagai bidang ilmu yang difokuskan pada keterampilan menulis akademik. Dengan demikian, mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah bahasa Indonesia diharapkan memiliki keterampilan berbahasa tulis dengan baik dan benar.

Kompetensi tersebut dapat dicapai mahasiswa dengan optimal jika mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna selama proses perkuliahan

berlangsung. Untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, seorang dosen membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan perkuliahan. Bahan ajar dapat membantu dosen dalam meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Prastowo, 2012:24). Selain itu, dengan adanya bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kurikulum, bahan ajar juga akan mengarahkan aktivitas pembelajaran sesuai dengan capaian kompetensi yang telah direncanakan.

Demikian pula dalam perkuliahan bahasa Indonesia yang juga memerlukan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan karakteristik mahasiswa di Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, bahan ajar mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi Kabupaten Lamongan belum banyak dikembangkan. Oleh sebab itu, untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar tersebut, perlu dikembangkan bahan ajar dengan mempertimbangkan beberapa komponen. Komponen yang dimaksud di antaranya, yaitu kecermatan isi, ketepatan cakupan materi, ketercernaan bahan ajar, penggunaan bahasa, ilustrasi, perwajahan atau pengemasan, serta kelengkapan komponen bahan ajar (Sadjati, 2012:40). Komponen tersebut sejalan dengan yang dipaparkan Kemenristekdikti (2017) bahwa pengembangan bahan ajar harus memperhatikan standar penulisan bahan ajar yang meliputi empat komponen, yaitu komponen isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi Kabupaten Lamongan.

Adapun tujuan khususnya ialah mengembangkan (a) deskripsi capaian pembelajaran mata kuliah, (b) rencana pembelajaran semester, (c) rencana pelaksanaan pembelajaran, dan (d) kontrak kuliah dalam perkuliahan Bahasa Indonesia. Bahan ajar tersebut dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan karakteristik mahasiswa sesuai dengan hasil analisis penelitian pendahuluan dengan mempertimbangkan beberapa komponen sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan yang diadaptasi dari model pengembangan Borg dan Gall (2007:75) yang meliputi empat tahap penelitian, yaitu (a) prapengembangan, (b) pengembangan, (c) uji coba, dan (d) revisi. Adapun penjelasan dari setiap tahap tersebut dipaparkan sebagai berikut. Tahap prapengembangan dilakukan dengan kegiatan penelitian pendahuluan, wawancara, dan pengumpulan bahan. Tahap pengembangan dilakukan dengan kegiatan pengembangan prototipe produk, pengembangan draft produk awal, dan pengembangan alat evaluasi produk. Tahap uji coba dilakukan dengan kegiatan validasi ahli dan uji coba kelompok kecil, sedangkan revisi merupakan tahap terakhir yang menghasilkan produk akhir.

Uji coba produk dalam pengembangan ini dilakukan dengan validasi kepada beberapa ahli pengembangan bahan ajar, di antaranya yaitu Dr. Syamsul Ghufro, M.Pd. serta Eila Tri Lestari, M.Pd. sebagai ahli pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun kelompok kecil yang menjadi subjek coba adalah sepuluh mahasiswa semester 4 yang telah menempuh mata kuliah Bahasa

Indonesia di masing-masing perguruan tinggi Kabupaten Lamongan. Data hasil uji coba dibedakan menjadi data kuantitatif yang berupa skor angket dan data kualitatif yang berupa saran perbaikan yang diberikan oleh para ahli dan subjek coba. Data tersebut kemudian dianalisis dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Miles & Huberman, 1984:56).

Adapun kategori yang ditetapkan untuk menilai kelayakan produk adalah sebagai berikut. *Pertama*, apabila produk yang diujicobakan tersebut mencapai tingkat persentase 80%–100%, bahan ajar tersebut tergolong layak dan siap diimplementasikan. *Kedua*, apabila produk yang diujicobakan tersebut mencapai tingkat persentase 60%–79%, media pembelajaran tergolong cukup layak dan siap diimplementasikan dengan sedikit revisi sesuai kebutuhan. *Ketiga*, apabila produk yang diujicobakan mendapat persentase 51%–59%, media pembelajaran tergolong kurang layak dan direvisi. *Keempat*, apabila produk yang diujicobakan hanya mencapai tingkat persentase <50%, maka bahan ajar tersebut tergolong tidak layak dan harus diganti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan ajar yang dikembangkan diujicobakan berdasarkan empat komponen, yaitu (a) komponen isi, (b) komponen penyajian, (c) komponen kebahasaan, dan (d) komponen kegrafikaan. Setiap komponen tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Komponen Isi Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran yang berisi kompetensi dan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan runtut untuk mencapai tujuan/kompetensi pembelajaran yang

telah direncanakan. Sungkono (2003:2) menyebutkan bahwa bahan ajar dapat diartikan sebagai bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan tersebut, bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini menghasilkan (a) deskripsi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), (b) rencana pembelajaran semester (RPS), (c) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan (d) kontrak kuliah yang telah dipetakan secara runtut sesuai dengan topik pembelajaran yang harus dicapai.

Tujuan akhir atau kompetensi pembelajaran yang direncanakan dalam perkuliahan Bahasa Indonesia dijabarkan dalam CPMK sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen Dikti Nomor 43 (Dikti, 2006). Kompetensi pembelajaran yang dimaksud tersebut ialah mahasiswa diharapkan mampu menerapkan wawasan kebahasaindonesiaan sebagai perwujudan kecintaan terhadap bahasa Indonesia dan memanfaatkan kemahiran berbahasa Indonesia sebagai media komunikasi ilmiah secara benar, jujur, dan bertanggung jawab. CPMK tersebut kemudian diejawantahkan dalam bentuk RPS untuk memetakan topik-topik pembelajaran sesuai dengan tuntutan yang ada dalam kurikulum. Adapun topik tersebut meliputi (a) kedudukan, fungsi, dan ragam bahasa Indonesia, (b) ejaan bahasa Indonesia, (c) penulisan kalimat dan paragraf, dan (d) penulisan karya ilmiah, yakni penulisan proposal penelitian dan kegiatan, laporan hasil penelitian dan kegiatan, dan artikel ilmiah. Topik-topik tersebut telah disusun secara runtut untuk dipelajari mahasiswa selama satu semester. Berdasarkan RPS yang telah dipetakan,

kemudian dijabarkan menjadi RPP. RPS tersebutlah yang digunakan untuk menyusun materi pembelajaran, strategi pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran dalam RPP. Adapun kontrak kuliah merupakan rangkuman tagihan tugas yang harus dipenuhi mahasiswa sebagai pendukung pelaksanaan RPS.

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, komponen isi bahan ajar yang meliputi cakupan materi, akurasi materi, kemutakhiran, wawasan produktivitas, dan pengembangan keingintahuan mahasiswa mendapat persentase sebesar 91,2% yang berarti telah layak diimplemenstasikan. Sub-subkomponen tersebut sebagaimana deskripsi yang dijabarkan Kemenristekdikti (2017) serta Sadjati (2012:58). Cakupan materi berkaitan dengan keluasan materi, kedalaman materi, serta keutuhan konsep yang ada di dalam bahan ajar harus sejalan dengan CPMK yang telah dirumuskan. Akurasi materi berkaitan dengan kebenaran dan keselarasan setiap konsep materi yang disajikan dalam bahan ajar. Adapun kemutakhiran, wawasan produktivitas, dan pengembangan keingintahuan mahasiswa berkaitan dengan aktivitas pembelajaran yang dilakukan mahasiswa selama menggunakan bahan ajar, yakni harus memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Bentuk aktivitas pembelajaran terkait erat dengan tujuan pembelajaran dan topik atau materi pembelajaran yang disampaikan (Sadjati, 2012:38). Hal tersebut dapat dilihat dalam setiap kegiatan latihan dan tugas yang diberikan sesuai instruksi yang ada dalam bahan ajar.

Komponen-komponen tersebut harus diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar agar bahan ajar yang

dikembangkan dapat diterapkan secara maksimal dalam pembelajaran. Mbulu dan Suhartono (2004:8) menyebutkan ada tujuh prinsip yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan bahan ajar, di antaranya yaitu (a) bertahap, artinya bahan ajar dikembangkan sesuai dengan prosedur tertentu, (b) menyeluruh, artinya bahan ajar dikembangkan secara menyeluruh sesuai dengan cakupan kompetensi, dan (c) sistematis, artinya bahan ajar disusun secara bersistem agar dapat disajikan secara runtut sesuai cakupan materi pembelajaran. Dengan terpenuhinya komponen-komponen tersebut secara maksimal, maka bahan ajar yang dikembangkan diharapkan dapat memberikan peran dan manfaat bagi perkuliahan bahasa Indonesia. Dengan demikian, CPMK yang telah dirumuskan diharapkan dapat dicapai secara optimal oleh mahasiswa.

Komponen Penyajian Bahan Ajar

Sebagaimana yang telah dipaparkan bahan ajar ini dikembangkan berdasarkan RPS yang kompetensinya telah dipetakan sebelumnya. Dengan dipetakkannya setiap kompetensi dalam RPS, maka kompetensi dalam bahan ajar diharapkan dapat disajikan sesuai urutannya sehingga proses perkuliahan juga berjalan dengan runtut. Dikatakan demikian karena komponen penyajian bahan ajar berhubungan langsung dengan strategi pembelajaran. Sadjati (2012:30) menjelaskan bahwa dalam memilih strategi pembelajaran, seorang dosen juga dapat menyusun urutan pembelajaran serta menentukan aktivitas belajar mahasiswa. Dengan demikian, ketepatan seorang dosen dalam menentukan strategi untuk menyajikan materi pembelajaran merupakan ejawantah dari keluasan dan

kedalaman penguasaan materi pembelajaran. Seorang dosen yang menguasai materi pembelajaran dengan baik tentu dapat menentukan strategi yang tepat dalam menyajikan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya.

Sub-subkomponen penyajian bahan ajar yang dinilai dalam uji coba meliputi teknik penyajian materi, aktivitas pembelajaran, serta pendukung penyajian materi. Subkomponen tersebut sesuai dengan paparan Kemenristekdikti (2017) yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, komponen penyajian bahan ajar mendapat persentase 88,2% yang dapat disimpulkan bahwa bahan ajar layak diimplementasikan berdasarkan komponen penyajiannya. Teknik penyajian materi merupakan subkomponen yang erat kaitannya dengan strategi penyajian materi setiap kompetensi dalam bahan ajar, termasuk juga aktivitas pembelajaran yang harus dilakukan mahasiswa. Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan untuk mencapai kompetensi pembelajaran (Arifin dan Setiyawan, 2012:56). Adapun pendukung penyajian materi yang dimaksud ialah bahan-bahan yang mendukung materi pembelajaran, di antaranya ialah contoh, langkah-langkah, atau tips yang mendukung topik pembelajaran.

Komponen Kebahasaan

Komponen lain yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar ialah penggunaan bahasa. Bahasa memegang peran penting dalam menyajikan materi pembelajaran. Oleh sebab itu, bahasa yang digunakan dalam bahan ajar haruslah bahasa yang komunikatif agar materi dan instruksi

dapat dipahami dengan baik oleh pengguna. Penggunaan bahasa yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar ialah kemampuan berbahasa pengguna, kaidah bahasa, pilihan kata, dan keterbacaan (Sitepu, 2012:120). Pendapat serupa juga dinyatakan Sadjati (2012:58) yang menjelaskan bahwa penggunaan bahasa dalam bahan ajar berkaitan dengan pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang bermakna. Hal tersebut perlu diperhatikan karena penggunaan bahasa yang tepat akan membantu pengguna bahan ajar untuk memahami informasi atau instruksi yang diberikan dengan baik.

Subkomponen penggunaan bahasa yang diujicobakan dalam bahan ajar ialah kesesuaian dengan pembaca, komunikatif, dialogis dan interaktif, lugas, koherensi dan keruntutan alur berpikir, kesesuaian kaidah bahasa, serta konsistensi penggunaan istilah (Kemenristedikti, 2017). Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, komponen kebahasaan bahan ajar mendapat persentase 85,4% sehingga bahan ajar dapat dikategorikan layak untuk diimplementasikan. Bahasa yang komunikatif dapat memberikan kesan seolah pembaca sedang berdialog dengan pengembang bahan ajar sehingga bahasa yang digunakan harus dapat menciptakan suasana komunikasi yang interaktif. Oleh sebab itu, semua perintah, petunjuk, dan keterangan harus disampaikan dengan kalimat yang jelas agar tidak membingungkan (Ulfah, 2017:15). Namun, kaidah bahasa Indonesia juga tetap harus diperhatikan mengingat bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar mata kuliah Bahasa Indonesia yang di dalamnya juga membahas topik ejaan bahasa Indonesia. Hal tersebut diperlukan

agar bahan ajar dapat dicerna dengan baik oleh mahasiswa sebagai pengguna bahan ajar. Ketercernaan bahan ajar berkaitan dengan kemudahan bahan ajar tersebut dipahami dan dimengerti oleh mahasiswa (Sadjati, 2012:58).

Komponen Kegrafikaan

Bahan ajar yang menarik dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Kemenarikan bahan ajar dapat dilihat berdasarkan beberapa aspek kegrafikaan atau tampilan, di antaranya ukuran bahan ajar, keharmonisan warna, keproporsionalan tata letak bahan ajar, dan ketepatan ilustrasi. Oleh sebab itu, elemen warna, tata letak, dan ilustrasi gambar atau tabel harus disajikan dengan harmonis sehingga menunjukkan keterkaitan satu elemen dengan yang lainnya (Muslich, 2010:306). Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, komponen kegrafikaan bahan ajar mendapat persentase 88% sehingga bahan ajar dapat dikategorikan layak untuk diimplementasikan. Dengan demikian, komponen kegrafikaan atau tampilan bahan ajar perlu diperhatikan sehingga peran bahan ajar dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dapat dicapai dengan optimal.

Bahan ajar mata kuliah Bahasa Indonesia dicetak dengan ukuran A4 (210 x 297 mm) dengan berat kertas per lembar 100 gram. Ukuran tersebut sesuai dengan salah satu standar yang ditetapkan oleh *International Organization for Standardization* (ISO). Keharmonisan warna disesuaikan dengan karakteristik pengguna sehingga warna-warna pastel dipilih mengingat pengguna bahan ajar adalah mahasiswa sehingga tidak perlu warna-warna yang kuat dan cerah. Oleh sebab itu, kombinasi warna yang dipilih

harus tepat sehingga tidak mengganggu pembaca, apalagi jika terdapat banyak pemaparan materi yang harus dibaca (Ulfah, 2017:14).

Aspek selanjutnya ialah keproporsionalan tata letak dan ketepatan ilustrasi. Tata letak berkaitan dengan letak ilustrasi gambar atau tabel dan tulisan/teks (Sitepu, 2012:135). Gambar dan tulisan harus ditata sedemikian proporsional sehingga tidak mengganggu penyajian materi. Dengan tata letak yang proporsional dan ilustrasi yang tepat, bahan ajar diharapkan dapat dicerna dengan baik oleh mahasiswa. Dengan demikian, ilustrasi dapat menjalankan fungsinya dengan tepat, yaitu meningkatkan minat dan motivasi, menarik dan mengarahkan perhatian, memperjelas konsep, serta membantu mengingat lebih lama (Sitepu, 2012:151). Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Sadjati (2012:55) yang memaparkan bahwa ilustrasi digunakan untuk memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan. Selain itu, dengan adanya ilustrasi yang tepat, bahan ajar dapat terlihat menarik, memotivasi, komunikatif, serta membantu retensi dan pemahaman mahasiswa terhadap isi materi yang disajikan dalam bahan ajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi atau tujuan pembelajaran menjadi dasar dalam mengembangkan bahan ajar, mulai dari memetakan materi sampai dengan menentukan aktivitas pembelajaran. Oleh sebab itu, pengembangan bahan ajar perlu memperhatikan berbagai komponen agar dapat menghasilkan bahan ajar yang layak dan menarik, di antaranya yaitu komponen isi, komponen penyajian, komponen bahasa, dan komponen kegrafikaan bahan

ajar. Komponen-komponen tersebut perlu dipertimbangkan agar fungsi bahan ajar sebagai pendukung terlaksananya proses pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswa dapat dicapai secara optimal. Pengembang bahan ajar juga perlu melibatkan semua keterampilannya dalam merencanakan pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik melalui bahan ajar yang dikembangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum mata kuliah Bahasa Indonesia serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pengguna bahan ajar di perguruan tinggi Kabupaten Lamongan. Oleh sebab itu, untuk mengetahui keefektifan penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan dapat dibuktikan keefektifannya dalam proses perkuliahan Bahasa Indonesia, khususnya di perguruan tinggi Kabupaten Lamongan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kemenristekdikti karena penelitian ini merupakan hasil penelitian dari usulan hibah penelitian dosen pemula (PDP) 2017. Terima kasih juga disampaikan kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. & Setiyawan, A. 2012.
Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT. Yogyakarta: Skripta Media Creative.

- Borg, W.R. & Gall, M.D. 2007. *Educational Research: an Introduction*. University of Michigan: Pearson Education.
- Dokumen Negara tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan, (Online), (<http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/11/skdirjen43-DIKTI-Kep-2006.pdf>), diakses pada tanggal 5 Mei 2017.
- Kemenristekdikti. 2017. *Panduan Penyusunan Perangkat Pembelajaran dan Bahan Ajar*, (Online), (http://lp3.um.ac.id/download.php?file=133_Panduan_Perangkat_Bahan_Ajar.pdf), diakses tanggal 5 Maret 2018.
- Mbulu, J. dan Suhartono. 2004. *Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: Elang Mas.
- Miles, M.B. & Huberman A.B. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. California: Sage Publications, Inc.
- Mulyati, Y.M. 2015. Keterampilan berbahasa, (Online), (<http://repository.ut.ac.id/3978/3/PDGK4101-M1.pdf>), diakses tanggal 5 Mei 2018.
- Muslich, M. 2010. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sadjati, I.M. 2012. *Hakikat Bahan Ajar*, (Online), (<http://repository.ut.ac.id/41571/IDIK4009-M1.pdf>), diakses tanggal 13 Mei 2018).
- Sitepu, B. P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sungkono. 2003. *Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Ulfah, A. 2017. Pengembangan Media Interaktif untuk Pembelajaran Menulis Cerpen dalam *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. Vol 4 Nomor 1 Juni 2017, (Online), (<http://1946-Article%20Text-3418-1-10-20171121.pdf>), diakses pada tanggal 23 Mei 2018.

